

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, AUDIT TENURE, AUDIT FEE
DAN AUDIT DELAY TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Diana Nope

Universitas Pamulang
diananope2@gmail.com

Sudarmadi

Universitas Pamulang
dosen00752@unpam.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of Company Size, Audit Tenure, Audit Fee, and Audit Delay on Audit Quality in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This type of research is quantitative research and uses secondary data in the form of audited financial reports obtained from the official IDX website. The population in this study were 43 companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023 with a sample selection technique using the purposive sampling method and 12 sample companies were obtained over a 5 year period so that the data analyzed amounted to 60 data. The analysis technique used is the Logistic Regression Analysis technique with the help of the eviews 12 program. The results of this research show that simultaneously Company Size, Audit Tenure, Audit Fee, and Audit Delay have no effect on Audit Quality. Partially, company size, audit tenure and audit delay have no effect on audit quality, while audit fees have a significant effect on audit quality.

Keywords: *Company Size, Audit Tenure, Audit Fee, Audit Delay, Audit Quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan *Audit Delay* terhadap Kualitas Audit pada perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan auditan yang diperoleh dari *website* resmi IDX. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023 sebanyak 43 perusahaan dengan teknik pemilihan sampel menggunakan *metode purposive sampling* dan diperoleh 12 perusahaan sampel dengan periode 5 tahun sehingga data yang dianalisa berjumlah 60 data. Teknik Analisa yang digunakan adalah teknik Analisa Regresi

Logistik dengan bantuan program *e-views* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, dan *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara Parsial Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, sedangkan *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, *Audit Fee*, *Audit Delay*, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan acuan bagi perusahaan dalam laporan keuangan. SAK terdiri dari berbagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang membuat penjelasan lengkap mengenai ruang lingkup, definisi, pengukuran, pengakuan, dan pengungkapan suatu transaksi akuntansi. Investor menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi (Sari. *et al.*, 2022). Pada dasarnya perusahaan perlu melakukan audit laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas kewajaran informasi. Semakin baik kualitas audit yang dapat dihasilkan, maka akan semakin kredibel laporan keuangan tersebut, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang kredibel bisa dihasilkan oleh manajemen dan didukung oleh pemeriksaan (audit) yang dilakukan oleh pihak ketiga yang independen untuk mengevaluasi kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang disiapkan oleh manajemen. Kewajaran atas penyajian laporan keuangan tersebut dapat dibuktikan sebenarnya melalui laporan keuangan oleh pihak eksternal perusahaan yaitu akuntan publik. Akuntan Publik harus memperhatikan Kualitas Audit yang dihasilkannya untuk menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan yang diaudit. Kualitas Audit yang baik dapat memberikan gambaran terkait kondisi keuangan dan ekonomi suatu perusahaan yang diaudit. Meskipun dari kenyataan bahwa auditor harus memberikan hasil audit yang berkualitas, karena masih terdapat beberapa skandal yang melibatkan praktisi Akuntan Publik. Hal ini dapat menyebabkan pengguna jasa audit meragukan integritas Akuntan Publik. Adapun kasus Wirecard pada tahun 2020

adalah salah satu skandal terbesar di Jerman. Perusahaan *Fintech* ini diketahui melakukan kecurangan besar-besaran dalam laporan keuangan. Wirecard mengklaim mereka memiliki 1,9 miliar euro di rekening bank yang tidak dapat ditemukan oleh auditor. uang tersebut ternyata tidak pernah ada. setelah skandal ini terungkap, Wirecard mengajukan kebangkrutan pada Juni 2020. Auditor dari EY (*Ernst & Young*) gagal mendeteksi bahwa 1,9 miliar euro sebenarnya tidak pernah ada. kegagalan ini menyori kelemahan dalam audit mereka. Skandal ini menunjukkan bahwa prosedur audit tidak cukup untuk mendekteksi kecurangan yang kompleks, misalnya auditor tidak memverifikasi langsung ke bank untuk memastikan keberadaan dana yang diklaim oleh Wirecard. Kejadian ini perlunya dorongan seruan untuk reformasi dalam industri audit, termasuk peningkatan standar audit dan pengawasan yang lebih ketat terhadap auditor. Hal ini juga menggaris bawahi perlunya pengawasan yang lebih efektif dari regulator keuangan terhadap perusahaan audit. Wirecard adalah perusahaan besar yang menyediakan layanan pembayaran dan teknologi finansial, dengan nilai pasar yang pernah mencapai €24 miliar sebelum skandal terungkap. Ukuran perusahaan sering kali mempengaruhi kompleksitas laporan keuangan dan tingkat pengawasan yang diperlukan. Dalam kasus Wirecard, ukuran besar perusahaan memungkinkan praktik manipulasi yang lebih rumit dan sulit dideteksi oleh auditor, mengingat banyaknya transaksi dan struktur keuangan yang kompleks. Kasus terbaru mengenai auditor yang curang dalam memberikan opini audit juga terjadi di Jawa Barat, yaitu kasus korupsi Bupati Bogor. Tahun 2023 di bulan Februari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberi sanksi berupa Surat Keputusan Pendaftaran Surat Tanda Terdaftar di OJK kepada beberapa akuntan publik dan KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo dan Rekan akibat kasus audit laporan keuangan pada PT. Asuransi Adisarana Wanaartha dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Akuntan Publik dalam KAP tersebut melakukan manipulasi dan tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi sejenis saving plan yang berisiko tinggi. Ukuran perusahaan yang dianggap menjadi suatu ukuran mengenai perusahaan besar memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan di dalam perusahaannya dan juga dalam menghasilkan laporan keuangan yang dapat dikatakan berkualitas. Pada dasarnya, untuk dapat menghasilkan suatu audit yang

berkualitas, perusahaan-perusahaan besar biasanya melakukan penggunaan jasa auditor yang besar pula agar lebih bersikap independen, profesional, dan memiliki reputasi yang dikatakan baik. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, khususnya dalam pemilihan KAP (Kantor Akuntan Publik). Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan besar biasanya menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki kualitas baik untuk perusahaannya, sedangkan perusahaan-perusahaan kecil memilih Kantor Akuntan Publik yang sesuai agar dapat mengurangi biaya keagenan dengan mengeluarkan *fee* yang lebih kecil. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kompleksitas laporan keuangan dan kebutuhan untuk audit yang lebih mendalam. *Tenure* yang terlalu lama dapat menguntungkan, tetapi *tenure* yang terlalu lama dapat menyebabkan timbulnya hubungan emosional yang berkaitan di antara auditor dan klien, yang dapat mengakibatkan berkurangnya independensi auditor. Kekhawatiran mengenai jumlah *fee* yang besar akan dapat menyebabkan keraguan auditor dalam memberikan opini audit. Hal ini akan mengakibatkan independensi auditor terpengaruh atas perikatan audit, sehingga rotasi diperlukan untuk mengurangi jangka panjang antara auditor di KAP dan klien. Variabel *Audit delay* juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. *Audit delay* disebut juga dengan lamanya waktu dari tanggal akhir tahun buku sampai dengan pelaporan audit. *Audit tenure* merujuk pada durasi hubungan antara auditor dan klien. Dalam konteks ini, jika auditor telah bekerja dengan pemerintah daerah untuk waktu yang lama, ada kemungkinan bahwa hubungan tersebut dapat mempengaruhi objektivitas mereka. Sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan, perusahaan harus membayar auditor untuk jasa yang telah diberikan. Pengeluaran biaya untuk membayar auditor ini disebut dengan biaya audit atau *audit fee*. *Audit Fee* adalah biaya yang didapatkan oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, biaya tersebut berupa imbalan atau upah. *Audit fee* juga merupakan suatu besaran imbalan yang sesuai dengan penugasan dan kompleksitas atas pekerjaan yang diberikan. Penetapan biaya audit dapat mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor. Jika klien membayar *audit fee* terlalu tinggi, klien mungkin menginginkan hal lain yang dapat mempengaruhi independensi auditor. Jika klien membebani *audit fee*

terhadap auditor terlalu tinggi, maka auditor ragu- ragu untuk menentang klien. Hal ini mengakibatkan auditor akan merasa tergantung terhadap klien dan auditor memiliki ketakutan jika ketidakterjadian klien yang membayar jasa *audit fee* yang besar. Oleh karena itu, penentuan *audit fee* harus disepakati antara kedua belah pihak yaitu antara klien dan auditor agar tidak terjadi usulan biaya atau imbalan yang dapat mengakibatkan rusaknya kredibilitas dari akuntan publik. *Audit Fee* atau biaya audit juga memainkan peran penting. Biaya yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan audit yang lebih komprehensif dan mendalam. Namun, dalam kasus ini, jika auditor menerima suap, hal ini bisa menunjukkan bahwa mereka mungkin tidak menjalankan audit sesuai dengan standar yang diharapkan, meskipun biaya yang dibayarkan mungkin tinggi. Audit delay berkaitan erat dengan laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan. Salah satu alasan pentingnya informasi laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan. Berdasarkan keputusan BEI mengenai perubahan peraturan nomor 1-E mengenai kewajiban penyampaian informasi yaitu paling lambat 90 hari setelah tanggal akhir tahun buku. Apabila perusahaan terlambat dan melanggar peraturan yang telah berlaku, maka akan diberikan sanksi dan akan berdampak negatif pada perusahaan tersebut. Audit delay merujuk pada keterlambatan dalam proses audit yang dapat terjadi karena berbagai faktor, termasuk masalah dalam pengumpulan data atau ketidakpatuhan dari pihak yang diaudit. Dalam kasus ini, keterlambatan dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan korupsi, di mana pihak yang diaudit berusaha mempengaruhi hasil audit sebelum laporan akhir dirilis. Hasil tersebut sesuai penelitian oleh Putri & Pohan (2022) yang memperoleh hasil apabila ukuran perusahaan berdampak positif kepada kualitas audit. Sumber daya serta pengalaman lebih banyak dimiliki oleh perusahaan besar. Dengan demikian, mampu meningkatkan sistem pengendalian internal dengan baik dalam operasinya. Namun, pada penelitian Indriyani & Meini (2021) menemukan hasil yang berbeda, bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan justru memiliki pengaruh negatif kepada kualitas audit. Dengan demikian, ukuran perusahaan baik kecil ataupun besar tidak akan mempengaruhi kualitas auditnya. Ukuran perusahaan baik kecil ataupun besar cenderung mengontrol pengendalian internal dengan baik. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam

kualitas audit yang diperoleh. Faktor yang kedua ialah audit tenure. *Audit tenure*/lama masa hubungan perikatan auditor terhadap kliennya, ialah faktor kedua yang memengaruhi kualitas audit (Sirait, 2020). Dalam penelitian Zulfikar & Waharini (2019) ditemukan apabila *audit tenure* berdampak positif kepada kualitas audit. Durasi hubungan yang panjang bisa membantu auditor dalam menganalisis lingkungan perusahaan, sehingga dapat mengurangi independensi auditor karena kedekatannya dengan manajemen perusahaan. Indriani & Hariadi (2021) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa terdapat dampak positif antara audit tenure kepada kualitas audit. Tetapi, penelitian oleh Effendi & Ulhaq (2021) menemukan hubungan negatif antara kualitas audit dengan audit tenure. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayu *et.al*, 2019) menghasilkan bahwa audit fee mempengaruhi kualitas audit dan berdampak positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sitompul (2021) yang menghasilkan bahwa *audit fee* mempengaruhi kualitas audit secara positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Meidawati & Assidiqi, 2019) menghasilkan bahwa *audit fee* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi, 2022) menghasilkan bahwa *audit delay* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022) yang menghasilkan bahwa *audit delay* berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sitompul *et.al*, 2021) menghasilkan bahwa *audit delay* tidak mempengaruhi kualitas audit. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, *audit fee* dan *audit delay* dapat dijadikan variabel independen tambahan dalam penelitian ini dan layak untuk diteliti lebih lanjut. faktor yang keempat yaitu *audit delay* Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan karena adanya audit. Waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan, diukur dari akhir tahun buku sampai tanggal yang ditentukan dalam laporan audit, diketahui sebagai audit delay. Sejak itu dasar dalam memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham suatu perusahaan adalah data laba laporan keuangan, hal ini mungkin saja terjadi menyebabkan pelaku pasar modal bereaksi negatif (Adiputra & Hermawan, 2020). Penggunaan sektor keuangan sebagai objek dalam penelitian ini karena sektor keuangan memiliki peran sangat

krusial pada perekonomian, terutama sebagai penyedia dana untuk membiayai perekonomian (Pertiwi & Erinoss, 2020). Sektor keuangan juga memiliki peraturan yang lebih ketat daripada sektor lainnya, menunjukkan perlunya lebih banyak upaya dalam pengawasan sektor keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian terhadap variabel independen yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit

TELAAH LITERATUR

Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan suatu pengumpulan dan pemeriksaan bukti terkait informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Molina (2021) auditor yang melakukan audit mendefinisikan audit yang berkualitas tinggi sebagai keberhasilan penyelesaian semua tugas pemeriksaan dengan menggunakan metodologi audit perusahaan yang standar. Auditor independen dapat menyakinkan masyarakat bahwa Kualitas Audit sesuai dengan standar yang berlaku. Hasil audit tersebut akan digunakan oleh investor untuk menentukan pertimbangan melanjutkan investasi atau tidak dalam perusahaan tersebut. Dengan adanya hasil audit yang sesuai standar yang berlaku, para pengguna laporan keuangan akan menilai secara wajar jika hasil audit telah sesuai dengan standar yang berlaku. Auditor bertanggung jawab untuk melakukan audit yang berkualitas. Namun, kualitas audit dapat dicapai dengan lebih baik dalam lingkungan dimana terdapat dukungan dan interaksi yang memadai antara pihak-pihak yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Beberapa elemen yang diperlukan untuk membentuk kerangka kualitas audit yang baik, antara lain input, proses, *output*, interaksi, dan faktor kontekstual. Kerangka tersebut dapat menjadi pedoman untuk melaksanakan audit yang berkualitas .

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan dapat menentukan bagaimana investor memandang terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin besar

keseluruhan total aset, penjualan dan sebagainya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang yang dimiliki perusahaan tersebut (Luthfisahar, 2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Ukuran Perusahaan dibagi menjadi 4 (empat) kategori sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang memenuhi kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan 16 anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih tinggi dari Usaha Menengah, termasuk badan usaha milik negara atau swasta, usaha patungan, dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan manajemen yang lebih terampil, yang dapat menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas dan volume informasi yang lebih besar yang harus diaudit, yang juga berdampak pada

biaya audit yang lebih tinggi. Keterkaitan Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar lebih banyak disorot oleh pasar dan publik, sehingga mereka memiliki insentif untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk meningkatkan akuntabilitas dan menghindari reputasi. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total aset, semakin besar pula ukuran perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure, atau lamanya hubungan antara auditor dan klien, menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menemukan bahwa *audit tenure* yang lebih lama dapat mengurangi *audit delay* karena auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bisnis klien. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Jika perusahaan tidak puas dengan kualitas audit, mereka cenderung mengakhiri hubungan lebih awal, menunjukkan bahwa *audit tenure* yang panjang tidak selalu menjamin kualitas yang lebih baik. (Stephanie Yasodhara & Rr. Dian Anggraeni, 2020). Berdasarkan pasal 16 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 /POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan menjelaskan bahwa Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut dan Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama. Keterkaitan antara teori keagenan menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor dapat memahami kebutuhan dan proses perusahaan secara lebih baik. Jumlah Tahun Pengauditan Ini menunjukkan berapa lama

auditor melakukan audit untuk perusahaan tersebut. Indikator ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti: *Short Term*: 1-3 tahun, *Medium Term*: 4-6 tahun, dan *Long Term*: > 6 tahun.

Audit Fee

Audit fee berhubungan langsung dengan kualitas audit. Peningkatan biaya audit dapat mengurangi *audit delay*, karena auditor memiliki lebih banyak sumber daya untuk menyelesaikan pekerjaan mereka tepat waktu. Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun *audit fee* meningkat, *audit delay* tetap tinggi, yang dapat mengindikasikan masalah dalam kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun biaya audit yang lebih tinggi diharapkan meningkatkan kualitas, tidak selalu menghasilkan hasil yang diinginkan. Semakin lama perusahaan akuntan publik melakukan audit atas suatu klien, semakin besar kemungkinan biaya audit akan semakin banyak. Fenomena tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain semakin kompleksnya bisnis klien, semakin banyaknya risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai, serta semakin banyaknya kebijakan dan regulasi yang harus dipatuhi. *Audit fee* yang tinggi dianggap sebagai indikator bahwa auditor dapat mendeteksi dan melaporkan salah saji material dengan lebih baik. keterkaitan antara *audit tenure* dengan teori sinyal menunjukkan bahwa lamanya hubungan antara auditor dan klien memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit, baik positif maupun negatif, tergantung pada perikatan tersebut. *Audit fee* merupakan imbalan atau upah yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Besarnya *fee audit* dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan, dan struktur biaya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersangkutan

Audit Delay

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit. Keterlambatan dalam penyampaian laporan audit dapat mengganggu pengambilan keputusan manajemen dan mengurangi nilai informasi yang disampaikan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, mengurangi *audit delay* sangat penting untuk

meningkatkan kualitas audit. *Audit delay* dapat dikatakan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan tahunan, yang dapat diukur dari selisih waktu antara tanggal laporan auditor independen diterbitkan dikurangi dengan tanggal penutupan tahun tutup buku (31 desember). Menurut (Suyanto *et al.*, 2018) terdapat tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketetapan waktu pelaporan :

1. *Preliminary lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerima laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report lag*, yaitu interval jumlah dari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen.
3. *Total Lag*, yaitu interval jumlah antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* bisa mengakibatkan berbagai dampak yang serius bagi perusahaan. Hubungan antara lamanya penyelesaian pekerjaan oleh auditor dengan *audit delay* dan keterlambatan penyampaian laporan keuangan di BEI memang penting. Keterkaitan teori agensi dengan *audit delay* adalah ketika agen ingin mengolah informasi maka membutuhkan informasi dari pihak prinsipal sebagai pemilik. Harapannya proses pengambilan keputusan pihak prinsipal berdasar dari hasil pengolahan informasi tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif klausul, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan auditan perusahaan Manufaktur tahun 2019-2023 melalui internet disitus resmi Bursa Efek Indonesia yaitu di <http://www.co.id>. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dari populasi tersebut untuk digunakan dalam penelitian, diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu, metode pemilihan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu atau dengan kata lain sampel penelitian dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dapat diketahui bahwa populasi perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI berjumlah 43 perusahaan setelah dilakukan seleksi berdasarkan pemilihan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Perusahaan yang sesuai kriteria berjumlah 12 perusahaan. Total data perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang disajikan dalam sampel penelitian ini berjumlah 16 perusahaan dikalikan dengan 5 tahun periode pengamatan $12 \times 5 = 60$.

Tabel 1 Daftar Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk.
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
3.	AISA	PT Fks Food Sejahtera Tbk.
4.	BEEF	PT Estika Tata Tiara Tbk.
5.	CAMP	PT Campina IceCream Industry Tbk.
6.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
7.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.
8.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.
9.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
10.	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.
11.	ROTI	PT Nippon indosari CorpindoTbk.
12.	TGKA	PT Tigarasa Satria Tbk.

Untuk itu sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling* yang dalam hal ini adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2019-2023. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah dalam mencatatnya pada periode 2019-2023.
3. Laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan data lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

Sumber data lain yang mendukung peneliti diperoleh dengan metode studi pustaka berupa jurnal-jurnal ilmiah hasil penelitian terdahulu, artikel, dan data yang diperoleh dari sumber yang terpercaya yang tentunya berkaitan dengan variabel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan bantuan program *e-views 12*. Model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

$$KA = \beta_0 + \beta_{UK} + \beta_{AT} + \beta_{AF} + \beta_{AD} + \varepsilon$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit

β_0 : Konstanta

β_{UP} : Ukuran Perusahaan

β_{AT} : *Audit Tenure*

β_{AF} : *Audit Fee*

β_{AD} : *Audit Delay*

ε : *Residual Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi

Variable		Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
	C	-8.057861	3.545659	-2.272599	0.0231
	X1	0.011542	0.062427	0.184894	0.8533
	X2	-0.137799	0.165532	-0.832461	0.4051
	X3	0.365721	0.162461	2.251140	0.0244
	X4	-0.007265	0.006311	-1.151133	0.2497

Sumber: *Output E-views* versi 12,2024

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$KA = -8.057861 + -0.011542X_1 + -0.137799X_2 + 0.365721X_3 + -0.007265X_4 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi logistik menunjukkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar -8.057861 dan bernilai negatif. Menunjukan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay*) sama dengan (0) maka kualitas audit sebesar 8.067861. Nilai koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.011542. Nilai koefisien *audit tenure* sebesar -0.137799 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *audit tenure* pada perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0.137799. Nilai koefisien *audit fee* sebesar 0.365721 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa setiap penambahan pada *audit fee* pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.365721. Nilai koefisien *audit delay* sebesar -0.007265 dan bernilai negatif. Hal ini menunjukan bahwa setiap penambahan pada *audit delay* pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 0.007265. Nilai koefisien *audit delay* sebesar -0,007265 dan bernilai positif negatif. Hal ini menunjukan bahwa setiap penambahan ukuran perusahaan pada perusahaan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0.007265.

Tabel 3 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

McFadden R-squared	0.125991	Mean dependent var	0.200000
S.D. dependent var	0.403376	S.E. of regression	0.398383
Akaike info criterion	1.041379	Sum squared resid	8.728975
Schwarz criterion	1.215907	Log likelihood	-26.24136
Hannan-Quinn criter.	1.109646	Deviance	52.48272
Restr. deviance	60.04829	Restr. log likelihood	-30.02415
LR statistic	7.565569	Avg. log likelihood	-0.437356
Prob(LR statistic)	0.108852		
Obs with Dep=0	48	Total obs	60
Obs with Dep=1	12		

Sumber: *Output E-views* versi 12,2024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji signifikan simultan (uji F) diketahui bahwa nilai probabilitas (*F-Statistic*) sebesar 0.108852 yang mana lebih besar dari 0,05 ($0.108852 > 0,05$) dengan demikian dapat disimpulkan secara signifikan seluruh variabel independen dalam hal ini ialah ukuran perusahaan, audit tenure, audit fee, dan audit delay secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dari tabel di atas hasil uji koefisien determinan. Pada tabel ini nilai (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.125991. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 12. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel kualitas audit dijelaskan oleh keempat variabel ini yaitu ukuran perusahaan, *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay*. Sedangkan sisanya 88% dijelaskan oleh sebab-sebab diluar variabel independent dalam model regresi penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji T

Dependent Variable: Y

Method: ML - Binary Probit (Newton-Raphson / Marquardt steps)

Date: 05/04/24 Time: 20:55

Sample: 2019 2023

Included observations: 60

Convergence achieved after 5 iterations

Coefficient covariance computed using observed Hessian

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	-8.057861	3.545659	-2.272599	0.0231
X1	0.011542	0.062427	0.184894	0.8533
X2	-0.137799	0.165532	-0.832461	0.4051
X3	0.365721	0.162461	2.251140	0.0244
X4	-0.007265	0.006311	-1.151133	0.2497

Sumber: *Output E-views* versi 12,2024

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian pada variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman. Berdasarkan hasil uji *z-statistic* yang telah dilakukan pada ukuran perusahaan diperoleh dengan nilai *probability* sebesar $0.8533 > 0,05$, dengan nilai *z-statistic* sebesar 0.184895. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah & Putri (2019), Rahmi dkk (2019), dan Siregar & Elissabeth (2018) yang dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Seiring dengan ukuran perusahaan yang selalu mengalami peningkatan, perusahaan besar pasti akan menggunakan jasa auditor dari KAP besar yang independen dan profesional untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Pada perusahaan kecil, kepercayaan penggunaan laporan keuangan di anggap mampu mempromosikan investasi mereka dan dapat menjadikan perusahaan tersebut lebih dikenal publik dan investor. Sedangkan pada perusahaan besar yang sudah mendapatkan perhatian dari publik dan investor harus mampu menjadi reputasi perusahaan merek dengan menggunakan jasa KAP besar yang independen dan profesional untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang akan digunakan oleh

pihak eksternal. Hal ini kemungkinan terjadi karena ukuran perusahaan tidak mempunyai hubungan langsung dengan kualitas audit yang didapat. Kemudian karena perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang sudah matang, dimana semua perusahaan dianggap memiliki struktur manajerial yang baik, sehingga semua perusahaan dianggap sama dan memiliki kesempatan yang sama pula untuk mendapatkan kualitas audit yang baik.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian pada variabel *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman dengan didukung variabel *audit tenure* terhadap kualitas audit. pada tabel ini nilai probability sebesar 0.4051 lebih > 0.05 dengan nilai *z- statistic* sebesar -0.832461 artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari hipotesis bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh secara parsial dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardi & Agustina (2019), Punamasari & Negara (2019), Rahmi *et al* (2019), dan Andriana & Nursiam (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Adanya penolakan atas hipotesis ini dikarenakan masa perikatan audit bukan bahwa hasil audit akan berkualitas. Lamanya masa perikatan audit seharusnya Kantor Akuntan Publik (KAP) lebih mengerti kondisi perusahaan klien sehingga tahun jika klien ingin memanipulasi laporan keuangan, akan tetapi masa perikatan yang lama juga Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa percaya dengan klien sehingga tidak mengembangkan strategi prosedur audit yang digunakan dan menurunnya kualitas audit. Hal ini terjadi dikarenakan lebih banyak KAP yang melakukan *short tenure* atau masa penugasan kurang dari 5 tahun. Berdasarkan hasil pun menunjukkan bahwa rata-rata masa perikatan 2-3 tahun yang menyatakan perikatan antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik beserta auditornya cukup singkat. selain itu adanya peraturan pemerintah No 20 Tahun 2015 yang tidak lagi lagi membatasi masa perikatan terhadap Kantor Akuntan Publik, tapi hanya sebatas pada auditor. Terdapat juga standar auditing dan kode etik yang KAP maupun auditornya harus memenuhi peraturan tersebut, jika tidak ada sanksi yang akan

diberikan sesuai Undang-Undang No 5 tahun 2011 pasal 55, sehingga independensi dan objektivitas auditor yang ditunjuk tidak berkurang selama masa perikatan dan tetap. Hal ini tersebut berarti bahwa auditor atau Kantor Akuntan Publik akan tetap melakukan proses audit sesuai dengan standar auditing hingga menghasilkan opini yang akan mereka berikan untuk perusahaan yang diaudit. (Paputangan & Kaluge, 2017).

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian pada variabel *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Dengan menyajikan dan didukung penelitian variabel *audit fee* terhadap kualitas audit. pada tabel nilai probabiliti sebesar $0.0244 < 0,05$, dengan nilai *z-statistic* sebesar 2.251140. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan menerima kompensasi yang cukup, auditor memiliki insentif untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk waktu dan keahlian, untuk melakukan audit secara teliti. *Audit fee* yang mencerminkan nilai pekerjaan yang dilakukan oleh auditor memberikan insentif bagi mereka untuk melibatkan tim audit yang berkualitas, sehingga auditor tersebut akan menemukan lebih banyak asimetri informasi pada perusahaan, yang akan berdampak pada kualitas audit yang semakin baik. Teori Agensi juga mendukung kenaikan *audit fee* sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, dengan memastikan bahwa auditor memiliki insentif yang cukup untuk menjalankan audit secara independen dan menyeluruh, sehingga memperkuat pemantauan terhadap tindakan manajemen yang berpotensi merugikan pemegang saham. Perusahaan sektor keuangan lebih memilih untuk membayarnya biaya audit yang bernominal besar dengan alasan yaitu mereka lebih mencari auditor dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas dan dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan tahunan yang dapat bersaing diseluruh dunia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian suryaningsi (2018), dan Dermawan & Andini (2021) bahwa *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan bahwa *audit fee* yang tinggi

menghasilkan yang baik pula, begitu sebaliknya. Kualitas audit yang baik tercipta karena kinerja auditor yang dibutuhkan oleh professional dalam mengaudit laporan keuangan klien. Audit yang bekerja professional menganalisa biaya dari apa yang dikerjakannya, lama waktu pekerjaan, dan tanggung jawab atas pekerjaan tersebut.

Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada tabel di atas hasil pengujian pada variabel *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Dengan menyajikan dan didukung variabel *audit delay* terhadap kualitas audit. Pada tabel probabilitas sebesar $0.0685 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika *audit delay* meningkat atau dengan kata lain proses audit semakin lama untuk menyelesaikan suatu tahap audit akan mengakibatkan kurang maksimalnya penggunaan waktu yang sudah disepakati dalam kontrak antara KAP dengan Perusahaan klien, sehingga ada resiko proses audit menyebabkan pelanggaran batas maksimal waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada publik yaitu maksimal 90 hari setelah tanggal buku laporan keuangan perusahaan berakhir (OJK, 2022). Serta auditor juga beresiko tidak menjalankan tahapan audit dengan semestinya, yang berdampak pada menurunnya kualitas audit dari perusahaan klien. Walaupun terdapat sebuah kondisi seperti Auditor yang mengaudit perusahaan tersebut telah memiliki profesionalisme dan pemahaman standar audit yang kuat dan komitmen untuk menjaga kualitas audit yang tinggi. Sehingga meskipun ada keterlambatan dalam proses audit, auditor tetap berusaha untuk melakukan pekerjaannya secara cermat dan menyeluruh untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, dimana hal tersebut mencerminkan tidak adanya pengaruh antara *audit delay* terhadap Kualitas audit. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sanji (2023), Husna et al (2022), dan Ayu (2023) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap kualitas audit. pengaruh tersebut laporan keuangan yang disampaikan sesuai jadwal yang telah disepakati memberikan kepercayaan tambahan kepada pemangku kepentingan dan auditor, serta menghasilkan audit yang berkualitas. Namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herwidyawati *et al* (2022), Damayanti

(2022), dan Azzahra (2022) dengan hasil *audit delay* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. *Audit tenure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. *Audit fee* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan food and baverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2023. *Audit delay* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019- 2023. Ukuran Perusahaan, *audit tenure*, *audit fee*, dan *audit delay* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019- 2023. Berdasarkan hasil kesimpulan, peneliti memberikan beberapa saran selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel penelitian serta dengan menggunakan periode pengamatan yang lebih lama sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih valid dan mempertinggi daya uji empiris. Bagi Perusahaan, sebaiknya menggunakan KAP *Big Four* agar kualitas audit yang dihasilkan lebih baik. Bagi investor, peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi sebelum melakukan investasi, dan sebaiknya memilih Perusahaan secara hati-hati hanya tidak dari aspek keuangan, namun juga dari nonkeuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustianto, D. R., Zakaria, A., & Respati, D. K. (2022). The Effect of Audit

Tenure, Workload, and Company Size on Audit Quality. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing Vol 3 No.2*

- Aldona, Nakita Nanda, dan Rina Trisnawati. 2018. Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*.
- Amaliatussa'diah, S., & Aprilia, E. A. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Sakuntala, Vol 1 No.2*
- Andriani, N & Nursiam. 2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol 3 No.1*.
- Ayu, P. D., Ida, R. and Apit, S. W. (2019). The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance*
- Berikang, A., Kalangi, L., & Wokas, H. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2015. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi Vol 13 No.3*
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI) Vol 1 No.1*
- Buchori, A., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Pajak, Akuntansi, Sistem Informasi, Dan Auditing (PAKSI) Vol 1 No.1*.
- Cahyadi, N. (2022). Pengaruh Audit Delay, Fee Audit, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Vol 1 No.2*.
- Darmawan, M. S., & Ardini, L. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay Dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) Vol 10 No.5*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2020). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Effendi, E. and Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor,

Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*, Vol 5 No.2

- Hasanah, A, N & Maya Sari Putri. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol 3 No.4*
- Luthfisahar, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB Vol 8 No.2*.
- Nugroho, Lucky. 2018. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi Vol 7 No 1*.
- Permata, Sari Astutidan Christina Dwi Astuti. 2018. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit”. *Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 5 No 1*.
- Pertiwi, N., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 2 No.4*.
- Sari *et al.* 2019. The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol 4 No 3*.
- Siregar, Yolanda dan Duma Megaria Elissabeth. 2018. “Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Spesialisasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Ilmiah Simantek. Vol. 2 No. 3*.
- Stiawan, Syarifudin, & Mundiroh Siti. (2022. Agustus). Pengaruh Audir Effort dan Kompleksitas Oprasi Perusahaan terhadap Audit Delay dengan Audit Tenure sebagai Variabel Moderasi. Tengerang Selatan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi, & Syariah Vol. 4 No. 1*.
- Suhandoyo, R., & Sukarmanto, E. (2022, January).Pengaruh Audit Rotation dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *In Bandung Conference Series: Accountancy Vol. 2, No. 1*
- Syamsuri, & Suharna (2023. Juli). Pengaruh Opini Audit, Penggantian Audit, dan Audit Delay terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 4, No. 1*
- Wirawan, T. C. U., & Prasetyo, A. H. (2021).Faktor Determinan Kualitas Audit

Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Vol 10 No.2.*

Yolanda, Stephanie, FefriIndradanArza, Halmawati. 2019. Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit, dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol. 1 No. 2.*

Yulianto, Y., & Setianingsih, S. (2024). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress Vol 14 No.2*